

PENDAMPINGAN RENOVASI DESAIN GEDUNG SERBAGUNA KELURAHAN LEBAKGEDE

HERMAN SOEGOTO¹, EDDY SOERYANTO SOEGOTO², TRI WIDIANTI
NATALIA^{3*}, DEDI SULISTIYO SOEGOTO⁴, LIA WARLINA⁵, NURINTANG⁶,
FIRMANSYAH⁷

Program Studi Magister Manajemen^{1,2,4}, Program Studi Teknik Arsitektur^{3,6,7}, Program
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota⁵

Universitas Komputer Indonesia

Jl. Dipati Ukur No. 112-116, Bandung 40132

*e-mail: tri.widianti@email.unikom.ac.id

ABSTRACT

The Lebak Gede multipurpose building is a multipurpose building that is being built by the Lebak Gede Village, Cobleng District. The increasingly crowded activities and activities of the community as well as the Lebak Gede kelurahan make the need for a multipurpose building in the Lebak Gede village increase. In this case, the Lebak Gede village is building a building versatile in a land with a building area of about 135 m². This building will function as a village hall, meeting place and includes an office designated for several related agencies. The purpose of this writing is as a form of report of Community Service activities carried out by the UNIKOM Team in helping to accompany alternative design of multipurpose building designs. The method of implementation uses a design approach, activities, behavior and design ideas based on activities that will take place in a multipurpose building. The alternative design concept of this multipurpose building design was designed in accordance with the expectations of the Lebak Gede headman. It is expected that this multipurpose lebak gede urban village building will be able to accommodate all community activities and government agencies in the Lebak Gede village so that the design of functions and activities can be integrated with one another.

Key words: *multipurpose building, community service, design assistance*

ABSTRAK

Gedung Serbaguna Lebak Gede merupakan Gedung Serbaguna yang sedang dibangun oleh Kelurahan Lebak Gede, Kecamatan Cobleng. Semakin ramainya aktivitas dan kegiatan masyarakat kelurahan Lebak Gede membuat kebutuhan sebuah Gedung Serbaguna di kelurahan Lebak Gede semakin meningkat. Dalam hal ini, kelurahan Lebak Gede membangun sebuah Gedung Serbaguna di sebuah lahan dengan luas bangunan sekitar 135 m². Gedung ini akan difungsikan sebagai Aula Kelurahan, tempat rapat serta termasuk kantor yang diperuntukan untuk beberapa instansi terkait. Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai bentuk laporan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim UNIKOM dalam membantu mendampingi perancangan alternatif desain bangunan Gedung Serbaguna. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan desain, aktivitas, perilaku dan gagasan desain berdasarkan pada kegiatan yang akan berlangsung didalam Gedung Serbaguna. Konsep perancangan alternatif

desain Gedung Serbaguna ini dilakukan sesuai dengan harapan Lurah Lebak Gede. Diharapkan Gedung Serbaguna kelurahan Lebak Gede ini mampu mawadahi seluruh kegiatan masyarakat dan instansi-instansi di kelurahan Lebak Gede sehingga desain fungsi dan kegiatan dapat terintegrasi satu sama lain.

Kata kunci: gedung serbaguna, pengabdian masyarakat, pendampingan perancangan

PENDAHULUAN

Kantor Kelurahan Lebak Gede merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Coblong, Kota Bandung yang saat ini sedang membangun sebuah Gedung Serbaguna yang diperuntukan sebagai wadah berbagai kegiatan masyarakat serta pemerintahan Kelurahan Lebak Gede. Lokasi lahan berada di Jl. Tubagus Ismail Bawah No.5, Bandung, Jawa Barat. Lurah Lebak Gede merekomendasikan panitia pembangunan Gedung Serbaguna Lebak Gede, untuk meminta bantuan tim dari Unikom untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam membantu merancang & memberikan alternatif desain untuk Gedung Serbaguna ini.

Gedung Serbaguna dapat diartikan sebagai bangunan yang berfungsi untuk mawadahi kegiatan-kegiatan berbeda yang dimana setiap kegiatan memiliki keterkaitan dan saling melengkapi dalam mencapai kriteria yang berkaitan dengan fungsi utama bangunan tersebut [1]. Gedung Serbaguna dapat digunakan sebagai wadah untuk membangun fungsi dan integrasi fisik dari komponen sosial masyarakat sehingga bisa saling menunjang, melengkapi dan menciptakan lingkungan harmonis yang baru [2]. Maka dari itu Gedung Serbaguna dapat memberikan fungsi & manfaat yang sangat beragam, seperti ruang untuk kegiatan rapat, pertemuan, kegiatan kesenian, sebagai Gedung

Olahraga, dan kegiatan masyarakat serta kelurahan lainnya.

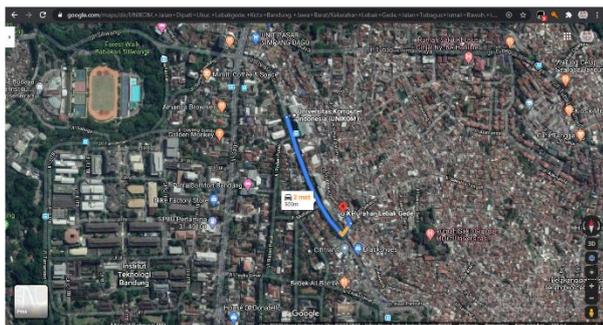
Sesuai dengan ketentuan dan rencana dari strategis pengabdian kepada masyarakat di Universitas Indonesia [3] [4], pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memenuhi salah satu tugas civitas akademika.

Maksud dan tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membantu dan mendampingi Kelurahan Lebak Gede untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat & instansi Kelurahan dengan membangun sebuah Gedung Serbaguna. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pendampingan dalam pembangunan Gedung Serbaguna kelurahan Lebak Gede.
2. Memberikan alternatif desain untuk Gedung Serbaguna kelurahan Lebak Gede.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di kelurahan Lebak Gede tepatnya di bagian tenggara, dengan jarak 500 meter dari Universitas Komputer Indonesia dan memiliki waktu tempuh sekitar 2 menit dengan menggunakan kendaraan. Gambar 1. Menunjukkan lokasi Gedung Serbaguna Kelurahan Lebak Gede yang strategis dan berlokasi di area padat penduduk.



Gambar 1. Lokasi lahan Gedung Serbaguna Keluarahn Lebak Gede dari Kampus Universitas Komputer Indonesia

Tim yang dilibatkan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari dosen Program Studi Magister Manajemen, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota serta Program Studi Teknik Arsitektur, dan dibantu oleh mahasiswa Universitas Komputer Indonesia. Mahasiswa secara penuh dilibatkan dalam menerima masukan dan keinginan dari tim pembangunan renovasi Gedung Serbaguna. Salah satunya dalam pendampingan pembuatan alternatif desain Gedung Serbaguna Keluarahn Lebak Gede ini.



Gambar 2. Dokumentasi Peninjauan Lapangan oleh Tim UNIKOM

Gambar 2. menunjukkan Tim dari UNIKOM melakukan peninjauan langsung ke Lapangan Gedung Serbaguna Lebak Gede. Pada kegiatan ini Tim UNIKOM berdiskusi untuk mendapatkan masukan dari Mitra (Masyarakat dan Instansi Kelurahan Lebak Gede). Masukan berupa ide dan gagasan mengenai kebutuhan ruang yang mendukung fungsi dan bangunan Gedung Serbaguna Lebak Gede.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai Maret hingga Mei 2020. Namun karena pandemi Covid-19, maka pembangunan sempat tertunda, dan baru terselesaikan pada tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Lebak Gede adalah kelurahan di Kecamatan Cobleng yang dapat dikatakan ramai dengan aktivitas perdagangan, jasa, industry (kreatif) dan jasa transportasi. Kelurahan Lebak Gede merupakan wilayah yang cukup padat dengan berbagai jenis fungsi bangunan beserta aktivitas masyarakatnya. Terdapat fungsi perumahan padat penduduk, Gedung Kampus UNIKOM dan ITHB dan bangunan jasa dan komersial.

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada pembangunan Gedung Serbaguna Kelurahan Lebak Gede diantaranya adalah membuat beberapa gambar konsep. Gambar konsep tersebut diantaranya mencakup tata letak antar ruang, sirkulasi didalam aula, pembagian kelompok ruang, pemilihan material yang akan digunakan, pencahayaan, serta rendering aula tersebut. Selain diminta untuk membuat alternatif desain aula Tim Renovasi UNIKOM juga diminta untuk membuat alternatif desain kanopi bagian depan bangunan kelurahan.

Konsep bangunan Gedung Serbaguna ini didasarkan pada keinginan dari Instansi Kelurahan Lebak Gede yang mana dapat menampung berbagai kegiatan instansi dan kemasyarakatan.

TATA LETAK ANTAR RUANG

Bangunan Gedung Serbaguna Kelurahan Lebak Gede adalah bangunan dua lantai yang ditujukan untuk menampung kegiatan instansi dan kegiatan masyarakat. Jenis kegiatan pada Gedung Serbaguna ini adalah kegiatan konvensi antara lain seminar, diskusi, rapat suatu instansi pertemuan bisnis [5].

Oleh karena itu pada Gedung Serbaguna ini mencakup ruangan kantor untuk instansi-instansi pemerintahan terkait, ruang aula untuk pertemuan dan ruang rapat (Gambar 3a dan b). Layout bangunan dibagi dua oleh koridor agar bangunan menghadap ke dua sisi bangunan dan ruang-ruang kecil memungkinkan untuk mendapatkan pencahayaan maksimal [6]. Pada layout bangunan dibatasi oleh penyekat ruangan yang bersifat portabel sehingga dapat diubah dan dipindah-pindah [6].



Gambar 3a. Layout lantai 1 Gedung Serbaguna kelurahan Lebak Gede



Gambar 3b. Layout gedung lantai 2 serbaguna kelurahan Lebak Gede

SIRKULASI DALAM BANGUNAN

Sirkulasi adalah pergerakan atau tahap individu dari suatu hierarki sosial ke hierarki sosial lain, baik secara horizontal maupun secara vertikal. Dalam lingkup arsitektur, sirkulasi sendiri memiliki pemahaman sebagai wadah kita untuk bergerak dan menghubungkan antar satu ruang dengan ruang yang lainnya [7].

Sirkulasi dalam bangunan dibedakan menjadi dua yaitu yang meliputi sirkulasi vertikal dan sirkulasi horizontal [8]. Sirkulasi dalam bangunan Ruang kantor dengan aula dihubungkan dengan adanya sirkulasi horizontal berupa koridor. Gambar 4. menunjukkan lebar sirkulasi koridor sekitar 1,2 meter, serta memakai standar luas sirkulasi perkantoran sebesar 25% yang diperlukan untuk lalu lintas kantor termasuk alat bantu kantor [6].



Gambar 4. Sirkulasi Horizontal

Gambar 5. menunjukkan sirkulasi dalam bangunan antar lantai dihubungkan dengan tangga U podium yang memiliki ketinggian 3,2 meter dengan *optrade* 20 cm dan *antrade* 20 cm.



Gambar 5. Sirkulasi Vertikal



Gambar 6. Ruang Kantor

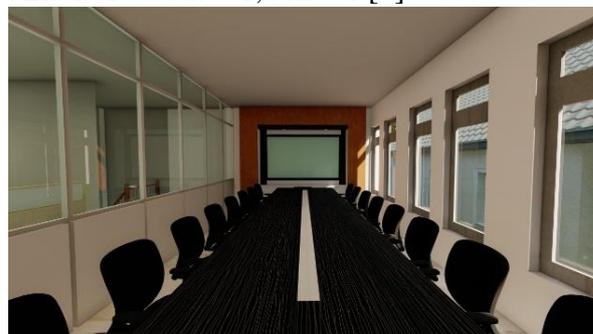
PEMBAGIAN KELOMPOK RUANG

Gedung Serbaguna Kelurahan Lebak Gede diperuntukkan untuk menampung kegiatan masyarakat dan kegiatan pemerintahan yang mencakup kegiatan rapat dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, sehingga pembagian ruang dibagi berdasarkan fungsinya sebagai berikut: Lantai satu terdiri dari ruang kantor dan aula. Lantai dua terdiri dari ruang rapat dan ruang kantor.

Aula ruang serbaguna merupakan ruang publik yang dapat digunakan bersama untuk kegiatan pemerintahan maupun kegiatan masyarakat, sedangkan untuk ruang kantor dan khusus lantai 2 merupakan ruang/area khusus pegawai Kelurahan Lebak Gede. Gambar 6. menunjukkan jenis kantor dengan standar ruangan berkelompok, dimana dalam satu ruangan terdapat banyak karyawan yang bekerjasama dalam kubikal ruang kerja yang dibuat dengan lajur modul 7,5 meter [6].



Untuk standar ruang rapat menggunakan kalkulasi pembagian ruangan dengan panjang 7,5 meter dengan lebar ruangan dalam 4,1 meter, serta menggunakan meja tulis berbaris dengan dengan tempat duduk yang letaknya dapat dipindahkan berbentuk blok dengan sirkulasi 70 cm – 1,4 meter [6].



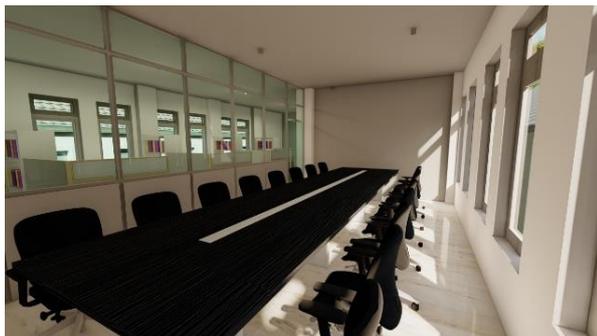
Gambar 7. Ruang Rapat

Gambar 8. menunjukkan ruang aula yang menggunakan standar aula perkantoran dengan bidang kecil, menggunakan pengukuran bangunan yang berukuran 5 meter – 7,5 meter agar mendapatkan cahaya alami yang diperoleh secara maksimal [6].



Gambar 8 . Ruang Aula

PENCAHAYAAN



Gambar 9. Bukaan ruangan Gedung Serbaguna.

Gambar 9. menunjukkan bukaan pada ruangan Gedung Serbaguna. Pengulangan jendela bukaan dibuat dengan jarak 60 cm. Bukaan ini diperuntukan masuknya pencahayaan dan penghawaan alami. Hal ini karena pencahayaan merupakan salah satu bagian penting pada sebuah interior bangunan. Cahaya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan bekerja manusia dan Kesehatan manusia dalam bekerja.

Cahaya membantu manusia untuk bisa melihat, merasakan suasana ruang, dan bekerja dengan baik. Cahaya yang baik akan meningkatkan kualitas cahaya sebuah interior dan akan berpengaruh pada suasana ruangan, tekanan psikologis, dan mendukung kesehatan penglihatan [9]. Lokasi bangunan, bentuk bangunan, ukuran bangunan, fasad dan lokasi bukaan sangat mempengaruhi sistem pencahayaan agar memberikan efek penting pada ruangan dan tampilan fasade luar bangunan. Perencanaan pencahayaan yang baik akan mendukung aktivitas yang dilakukan pada ruangan tersebut sesuai dengan kebutuhan penglihatan [9]. Pencahayaan yang baik merupakan faktor penting untuk kenyamanan dan kesehatan dalam bekerja [10].

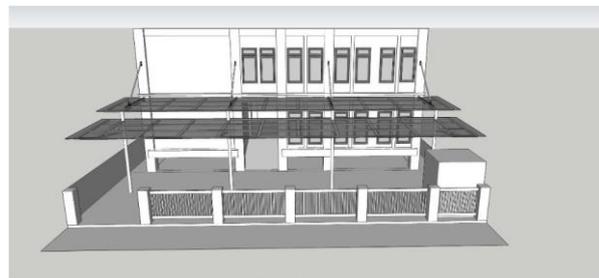
Konsep pencahayaan pada bangunan Gedung Serbaguna ini menggunakan konsep *side lighting* dengan strategi desain pencahayaan *bilateral lighting*. *Side lighting*

banyak digunakan pada bangunan untuk pencahayaan alami, dengan memasukan cahaya alami langsung sehingga memberikan pencahayaan optimal dan dapat memberikan ventilasi udara pada ruangan [11]. *Bilateral lighting* adalah pemerataan distribusi cahaya pada ruangan dengan memberikan bukaan di dua sisi bangunan [11].

Dengan konsep pencahayaan ini, ruangan akan memiliki intensitas cahaya yang merata dan mampu memenuhi kebutuhan pencahayaan didalam bangunan.

KONSEP KANOPI

Kanopi biasanya berbentuk rangka atap dimuat di beranda depan rumah atau bangunan. Gambar 10 menunjukkan konsep kanopi untuk Gedung Serbaguna Lebak Gede yang menggunakan kanopi dengan dua bagian yang ketinggiannya berbeda satu sama lain sesuai dengan permintaan Kelurahan Lebakgede.



Gambar 10. Bentuk kanopi bangunan gedung serbaguna.

Desain kanopi yang memiliki dua bagian dengan ketinggiannya berbeda bertujuan agar angin bisa masuk kedalam bangunan sehingga menghasilkan sirkulasi udara yang efektif dan efisien, dengan panjang kanopi 17 meter dan lebar 6,5 meter. Desain kanopi tetap dibuat berdasarkan fungsi kanopi itu sendiri yaitu menjadi naungan tempat berteduh, pelindung dari panas dan hujan [12].

KENDALA DAN SOLUSI PERANCANGAN

Dalam proses perancangan alternatif desain ini perancang tidak banyak menemui kesulitan, tetapi ruangan yang kecil menjadi kendala dalam proses perancangan. Point penting dalam perancangan Gedung Serbaguna ini adalah “menggabungkan beberapa jenis fungsi dalam bangunan Gedung Serbaguna dengan tetap memperhatikan hubungan fungsi-fungsi tersebut”. Lahan yang digunakan untuk pembangunan Gedung Serbaguna ini tidak terlalu besar, tetapi bangunan yang akan dirancang harus bisa mencakup beberapa ruangan yang dapat menunjang fungsi pemerintahan dan kemasyarakatan (ruang rapat, kantor, aula, kesenian).

Untuk menyikapi masalah keterbatasan besaran ruang, dalam proses perancangannya bangunan dibuat dengan layout-layout yang memisahkan fungsi pemerintahan dengan kemasyarakatan. Diharapkan layout ruang ini dapat membagi fungsi dengan jelas, dengan sirkulasi yang ideal tetapi tidak memakan banyak lahan.

Untuk bagian kantor, setiap ruangan tidak dibagi menggunakan dinding permanen, namun dengan menggunakan dinding partisi dengan tetap memperhatikan kenyamanan bekerja baik dari segi sirkulasi, penghawaan, pencahayaan dan faktor kenyamanan lainnya. Diharapkan bangunan Gedung Serbaguna ini dapat memwadahi berbagai kegiatan fungsi, walaupun dengan lahan terbatas namun tetap sesuai dengan standar kenyamanan ruang.

Mitra penerima manfaat sangat merespon positif kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pendampingan UNIKOM. Karena dengan adanya Pendampingan, maka Desain Renovasi Gedung Serbaguna Kelurahan Lebak Gede dapat digunakan sesuai dengan standar kenyamanan, keamanan dan keselamatan pengguna.

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada Gedung Serbaguna Kelurahan Lebak Gede adalah membuat beberapa gambar konsep dari pembangunan Gedung Serbaguna. Konsep tersebut diantaranya konsep tata letak ruang dalam, pembagian kelompok ruang, sirkulasi dalam bangunan, penggunaan material, sistem pencahayaan dan desain kanopi.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembangunan Gedung Serbaguna Kelurahan Lebak Gede bejalan mulai tanggal 4 Maret 2020 hingga akhir tahun 2020. Pelaksana pendampingan pembangunan Gedung Serbaguna Kelurahan Lebak Gede ini terdiri dari dosen berbagai prodi serta beberapa mahasiswa Prodi Teknik Arsitektur.

Hasil yang didapatkan dari pendampingan pembangunan Gedung Serbaguna Kelurahan Lebak Gede ini adalah konsep tata letak dan pembagian kelompok ruang dalam bangunan Gedung Serbaguna Kelurahan Lebak Gede. Konsep tata letak ruang dalam adalah bangunan memiliki ruang aula, ruang kantor dan ruangan rapat yang sesuai dengan standar kenyamanan pengguna

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariawarman, R. P. (2014). Analisis Kelayakan Pembangunan Gedung Serbaguna Di Kota Lamongan. *EXTRAPOLASI: Jurnal Teknik Sipil*, 7(02).
- [2] Istikaanah, N. (2018). Optimasi Lama Pemanfaatan Ruang Serbaguna sebagai Sarana Pendidikan dan Keagamaan.
- [3] Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, “Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.” Universitas Komputer Indonesia, Agustus-2016.
- [4] Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, “Rencana Strategis Pengabdian pada Masyarakat (2016-

- 2020)." Universitas Komputer Indonesia, 20-Jun-2016.
- [5] Widadi R. (2012). Gedung Serbaguna di Purwokerto. Semarang. Universitas Diponegoro Semarang
- [6] Neufert, Ernst, Jilid 2, Data Arsitek, Jakarta: Erlangga.
- [7] Irsyadi, Wisnu Setiawan. 2018. Kajian Perbandingan Sirkulasi Bangunan Dan Pencapaian
- [8] Terhadap Transportasi Umum Pada Bangunan Mixed-use. Jurnal Arsitektur vol. 15 no.1.
- [9] Reztika, Dian, Wahyu Hidayat, and Ratna Amanati. "Gedung Jurusan Arsitektur Universitas Riau dengan Pendekatan Arsitektur Organik."
- [10] Bean, Robert. Lighting Interior and Exterior. Britain: Architectural Press, 2004.
- [11] Hendra., Tina, Sekar., Majidah, Amah. 2013. Tingkat Pencahayaan Perpustakaan di Lingkungan Universitas Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 6.
- [12] Jusuf Thojib, Muhamad Satya Adhitama. (2012). Kenyamanan Visual Melalui Pencahayaan Alami Pada Kantor. Universitas Brawijaya. Volume 11' No. 2, Desember.
- [13] Nurrahmat, Andhika. "Analisis Struktur Kanopi Surya dengan Metode Elemen Hingga." (2010).